

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus pada UMKM Rumilo Kota Mojokerto)

Sadidatul Ilmi^{1*}, Dwi Dewianawati¹, Sari Rahayu¹

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Mayjen Sungkono Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author: sadidatulilmi@gmail.com^{1*}

Article History

Received : 10-10-2024

Revised : 30-10-2024

Accepted : 10-11-2024

Keywords: *Cost of Goods Manufactured; Full Costing; Selling Price*

ABSTRAK

Ketika dilakukan survey awal diketahui bahwa UMKM Rumilo masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sederhana. Dimana dapat mempengaruhi harga jual serta keuntungan yang didapatkan. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana penerapan saat antara perhitungan yang digunakan perusahaan UMKM Rumilo dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*. Dalam penelitian mempunyai tujuan untuk menganalisis dengan melakukan perbandingan. Dimana perhitungan menurut UMKM Rumilo dengan menggunakan metode *full costing*. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara pada penentuan informan, observasi atau pengamatan di lokasi UMKM, dan dokumentasi sebagai pendukung. Analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil analisis terlihat ketika menggunakan metode *full costing* memiliki selisih lebih banyak. Pada tahun 2021 harga pokok produksi per kemasan chikies memiliki selisih adalah 34% kemudian untuk brokies sekitar 57%. Kemudian pada tahun 2022 chikies memiliki selisih 57% sama halnya dengan brokies 57%. Pada tahun 2023 chikies mempunyai selisih 49% dan untuk brokies 52%. Perbedaan tersebut dikarenakan saat melakukan perhitungan dilakukan perusahaan belum menyantumkan seluruh biaya penolong dan penyusutan mesin.

ABSTRACT

When an initial survey was conducted, it was found that UMKM Rumilo used a simple calculation of the cost of production. Which can affect the selling price and the profit obtained. The problem studied is how to apply when between the calculations used by the Rumilo MSME company and using the calculation of the cost of goods produced based on the full costing method. The research has the aim of analyzing by making comparisons. Where the calculation according to UMKM Rumilo by using the full costing method. The type of research used is descriptive qualitative with data collection techniques carried out by interviewing informants, observation or observation at MSME locations, and

documentation as support. The data analysis used has three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. From the results of the analysis, it can be seen that when using the full costing method, there is more difference. In 2021 the cost of goods produced per package of chikies has a difference of 34% then for brokies around 57%. Then in 2022 chikies had a difference of 57% as well as 57% brokies. In 2023 chikies had a difference of 49% and for brokies 52%. The difference is because when calculating the company has not included all auxiliary costs and machine depreciation.

PENDAHULUAN

Dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini terus mengalami perkembangan yang sangat pesat. Salah satunya yakni pelaku usaha UMKM atau dengan nama lain usaha mikro kecil menengah. Dalam hal ini UMKM juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Yang dimana dikuatkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2008) melalui TAP MPR NO.XVI/MPR-RI/1998 yang berisi tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, usaha mikro, kecil serta menengah yang dapat diberikan tanggung jawab sebagai bagian melengkapi dalam ekonomi masyarakat yang memiliki kedudukan, potensi strategis yang dapat mewujudkan struktur perekonomian nasional semakin berkembang, seimbang dan berkeadilan serta mempunyai peran.

Saat ini persaingan dalam melakukan usaha semakin ketat. Dengan demikian banyak pelaku usaha melakukan pemasangan harga dengan serendah-rendahnya demi menarik minat konsumen atau pun pelanggan. Namun masih tetap mendapatkan keuntungan yang sesuai keinginan perusahaan. Dalam hal ini UMKM terkadang masih kurang tepat dalam menentukan harga hal ini menurut pendapat Siswanto Agar UMKM dapat melakukan penentuan harga dengan secara tepat. Yaitu melakukan penentuan harga dengan perhitungan harga pokok produksi (Marisyah, 2022).

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dalam akuntansi ada dua. Yaitu perhitungan menggunakan metode *full costing* dan menggunakan *variable costing*. Dimana penggunaan metode *full costing* adalah perhitungan yang memasukkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, kemudian biaya *overhead* pabrik yang berperilaku tetap maupun bersifat variabel. Berbeda halnya dengan perhitungan menggunakan metode *variable costing*. Dimana hanya memasukkan unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja kemudian biaya *overhead* pabrik namun hanya bersifat variabel (Mulyadi, 2018).

Dalam hal ini UMKM Rumilo adalah salah satu UMKM yang bergerak dalam bidang makanan kue kering. Dengan demikian membutuhkan suatu proses produksi untuk pembuatan produk. Saat menentukan harga pokok produksi. Dilakukan dengan cara sederhana. Dan hanya memasukkan dengan biaya bahan baku, kemudian biaya tenaga kerja, biaya listrik dan kemasan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan perbandingan antara penggunaan metode *full costing* dengan cara perhitungan perusahaan selama ini. Dengan demikian dapat mengetahui

keuntungan yang seharusnya didapat oleh UMKM ketika menggunakan metode *full costing*. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti mengambil dengan judul “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode *Full Costing* (Studi Kasus Pada UMKM Rumilo Kota Mojokerto)”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Dimana dari data yang didapat dalam penelitian kemudian digambarkan atau dideskripsikan dengan cara analisis dan diberikan kesimpulan. Analisis data yang digunakan ada tiga tahapan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan data yang dimabil dari wawancara kepada pemilik dan beberapa karyawan UMKM Rumilo Kota Mojokerto. Beserta observasi di lapangan dengan didukung dokumentasi, foto, video rekaman yang bersangkutan dengan wawancara sehingga dapat menjadi penunjang data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan terjun ke tempat penelitian secara langsung, sehingga diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara UMKM Rumilo masih menggunakan metode sederhana. Dimana hanya menggunakan biaya bahan baku kue, biaya tenaga kerja dan biaya kemasan serta listrik. Dalam hal ini berikut data penjualan yang didapat.

Tabel 1. Data Penjualan

No	Produk	Tahun	Kuantitas
1	CHIKIES	2021	153
		2022	843
		2023	1142
2	BROKIES	2021	98
		2022	784
		2023	1010

Penjualan yang didapat pada tahun 2021 untuk chikies adalah 153 pcs dan untyk brokies 98 pcs. Kemudian pada tahun 2022 terdapat 843 pcs dan untuk brokies 784 pcs. Selanjutnya pada tahun 2023 penjualan chikies adalah 1142 pcs dan untuk brokies ialah 1010 pcs.

Tabel 2. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan chikies

Keterangan	2021	2022	2023
Biaya Bahan Baku	521.250	2.425.300	3.753.600
Kemasan	244.800	1.348.800	2.520.000
Tenaga Kerja	240.000	1.440.000	1.680.000

Keterangan	2021	2022	2023
Listrik	40.000	120.000	240.000
Jumlah	1.046.050	5.334.100	8.193.600
Jumlah Produk	153	843	1.142
HPP Per Kemasan	6.837	6.328	7.175

Tabel 3. Perhitungan harga pokok produksi perusahaan brokies

Keterangan	2021	2022	2023
Biaya Bahan Baku	246.000	2.368.250	3.096.700
Kemasan	156.800	1.254.400	2.020.000
Tenaga Kerja	240.000	1.440.000	1.680.000
Listrik	40.000	120.000	240.000
Jumlah	682.800	5.182.650	7.036.700
Jumlah Produk	98	784	1.010
HPP Per Kemasan	6.967	6.611	6.967

Tabel diatas merupakan perhitungan yang digunakan oleh perusahaan. Dimana terdapat Biaya bahan baku kue, kemasan, tenaga kerja, listrik. Kemudian di jumlah dan menjadi harga pokok poduksi per kemasan. Sehingga harga pokok produksi pada chikies pada tahun 2021 senilai Rp. 6.837. Kemudian pada tahun 2022 seharga Rp. 6.328. dan pada tahun 2023 adalah Rp. 7.175. Namun hal ini tidak semua dicantumkan seperti tenaga kerja hanya dicantumkan satu pegawai saja. Sama halnya dengan tabel chikies. Yang membedakan dari tabel brokies adalah biaya bahan baku kue. Oleh karena itu harga pokok produksi per kemasan menurut perhitungan perusahaan pada tahun 2021 adalah Rp. 6.967. Kemudian pada tahun 2022 senilai Rp. 6.611. dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 6.967.

Tabel 4. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* chikies

Keterangan	2021	2022	2023
Biaya Bahan Baku	280.250	1.189.000	1.812.600
Biaya Tenaga Kerja	480.000	5.760.000	6.720.000
Bop Variabel			
Biaya Bahan Penolong	828.300	5.559.600	7.591.500
Bop Tetap			
Biaya Penyusutan	4.452	4.452	4.452
Total Biaya Produksi	1.593.002	12.513.052	16.128.552

Keterangan	2021	2022	2023
Jumlah Produk	153	843	1.142
Harga Pokok Produksi Per Kemasan	10.412	14.843	14.123

Pada tabel diatas merupakan perhitungan dari harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* dari kue kering chikies. Biaya bahan baku merupakan biaya bahan baku kue kering. Selanjutnya untuk biaya tenaga kerja pada tahun 2021 masih memiliki 2 pegawai sehingga biaya yang keluar Rp. 480.000. Kemudian pada tahun 2022 sudah memiliki 4 pegawai sehingga biaya yang dikeluarkan Rp. 5.760.000. Sementara untuk tahun 2023 tetap memiliki 4 pegawai namun biaya gaji per orang nya dalam satu hari bertambah menjadi Rp.

35.000. Sedangkan pada tahun 2021 serta 2022 senilai Rp. 30.000 per orang dalam satu hari. Untuk biaya *overhead* pabrik variabel merupakan biaya penolong seperti minyak, listrik, bahan bakar, plastik segitiga dan lain sebagainya. Dalam hal ini harga per kemasan dari tahun 2021 adalah Rp. 10.412. Dan untuk tahun 2022 adalah Rp. 14.843. Setelah itu untuk tahun 2023 senilai Rp. 14.123.

Tabel 5. Perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* Brokies

Keterangan	2021	2022	2023
Biaya Bahan Baku	175.000	1.709.250	2.208.200
Biaya Tenaga Kerja	480.000	5.760.000	6.720.000
BOP Variabel			
Biaya Bahan Penolong	570.300	4.758.900	6.039.000
BOP Tetap			
Biaya Penyusutan	4.452	4.452	4.452
Total Biaya Produksi	1.229.752	12.232.602	14.971.652
Jumlah Produk	98	784	1.010
Harga Pokok Produksi Per Kemasan	12.548	15.603	14.823

Pada tabel diatas ialah perhitungan dari harga pokok produksi yang menggunakan metode *full costing* dari kue kering brokies. Sama halnya dengang chikies. Namun memiliki perbedaan pada resep yang digunakan. Kemudian untuk biaya tenaga kerja dan biaya penyusutan mesin sama halnya dengan chikies. Dalam hal ini harga perkemasan pada tahun 2021 adalah Rp. 12.548. Kemudian pada tahun 2022 senilai Rp. 15.603. Dan pada tahun 2023 sebesar Rp. 14.823.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis pada UMKM Rumilo. Dilakukan perbandingan dimana apabila menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

mempunyai selisih lebih banyak dibandingkan menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang digunakan perusahaan. seperti tabel dibawah menunjukkan selisih ketika menggunakan metode full costing dan perhitungan perusahaan.

Tabel 6. Perbandingan perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*

Ket	Tahun	Penjualan	HPP Intern	HPP Full Costing	Selisih		Laba Intern	Laba Full Costing	Selisih	
Chikies	2021	153	6.837	10.412	3.575	34%	330.939	557.532	226.593	40%
	2022	843	6.328	14.843	8.515	57%	2.252.496	4.379.385	2.126.889	48%
	2023	1142	7.175	14.123	6.948	49%	3.226.150	5.644.906	2.418.756	42%
Brokies	2021	98	6.967	12.548	5.581	44%	199.234	430.416	231.182	53%
	2022	784	6.611	15.603	8.992	57%	1.872.976	4.281.424	2.408.448	56%
	2023	1010	6.967	14.823	7.856	52%	3.063.330	5.239.880	2.176.550	41%

Hasil selisih ketika menggunakan perhitungan *full costing* dan perusahaan. Pada tahun 2021 selisih laba chikies adalah 40% kemudian untuk brokies sekitar 53%. Selanjutnya pada tahun 2022 selisih chikies adalah 48% dan untuk selisih brokies ialah 56%. Kemudian selisih pada tahun 2023 untuk chikies adalah 42% dan untuk Brokies 41%. Dalam hal ini laba yang didapat dari perhitungan *full costing* adalah dihitung menggunakan penambahan margin menggunakan metode *cost plus pricing* ketika menentukan harga jual. Sementara itu selisih dari HPP dari antara perhitungan perusahaan dengan metode *full costing*, pada tahun 2021 chikies yakni sebesar 34% kemudian untuk brokies sekitar 57%. Kemudian pada tahun 2022 chikies memiliki selisih 57% sama halnya dengan brokies 57%. Pada tahun 2023 chikies mempunyai selisih 49% dan untuk brokies 52%. Berdasarkan hal diatas perbedaan ini terjadi dikarenakan ketika menggunakan perhitungan tersebut metode *full costing* menghitung semua biaya. Perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang sebenarnya ketika menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari penelitian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: 1) Antara perhitungan menurut perusahaan dengan metode *full costing* memiliki selisih lebih banyak pada perhitungan metode *full costing* dibandingkan dengan perhitungan perusahaan. Dikarenakan metode *full costing* menghitung semua biaya. 2) Ketika perusahaan menggunakan perhitungan dengan cara menurut perusahaan tidak menggambarkan keuntungan sebenarnya. Namun ketika menggunakan *full costing* keuntungan perusahaan seharusnya bisa didapatkan lebih besar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang mana mengenai hasil penelitian pada UMKM Rumilo. Saran yang akan diberikan oleh peneliti terhadap perusahaan yakni: 1) Dalam hal ini UMKM Rumilo disarankan dapat mempertimbangkan menggunakan perhitungan metode *full costing*. Yang mana perhitungan *full costing* mencakup semua biaya yang digunakan. Dan dimana menunjukkan keuntungan yang seharusnya perusahaan dapatkan. 2) Sebaiknya UMKM Rumilo perlu untuk merekrut pegawai yang dapat memahami ilmu akuntansi dan dapat menjadi salah satu *staff accounting* yang bisa melakukan pembukuan secara ilmu akuntansi hingga memperhitungkan harga pokok produksi saat menentukan harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewianawati, D. (2020). Kebijakan Fiskal dan Kebijakan Moneter Terhadap Produktivitas Pelaku UMKM Melalui Variabel Mediasi Keberhasilan Penanganan Covid-19 (Studi pada Pelaku UKM di Kota Mojokerto). *J Entrep Bus Dev Econ Educ Res*, 4, 15-30.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161. <https://doi.org/10.30656/jak.v7i2.2211>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2019). Modul Level Dasar (CAFB) Akuntansi Biaya dan Manajemen. In *Ikatan Akuntan Indonesia* (1st ed.). IAI.
- Maemunah, M., Minggu, A. M., Kustina, K. T., Siahaan, A. M., Manu, C. D., Safrizal, Lazuardi, Y., Rismayani, R., Nugraheni, R., Hendrayani, E., Ilyas, M., Sutanto, H., Triwidatin, Y., & Handayani, Fit, R. (2023). *Akuntansi Manajemen (Sistem dan Analisis)* (Hartini (ed.)). Penerbit Media Sains Indonesia.
- Mariana Tandi, D. N. D. (2022). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Penjahit Dewanta Mariana. *Jurnal Ulet Volume 6 No 1*, 18(1), 58–75. <http://ejournal.stiejb.ac.id/index.php/jurnal-ulet/article/view/204>
- Marisya, F. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2).
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya Edisi 5* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Munawaroh, S., & Taufiq, M. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Usaha Mikro (Studi Kasus UMKM Umbaring Berau). *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Terapan (JESIT)*, 3(1), 129–144. <https://doi.org/10.47178/jesit.v3i1.1601>
- Primaningsih, L. (2020). *Akuntansi Biaya Edisi 2* (2nd ed.). Indomedia Pustaka.
- Agustina, R., & Dewianawati, D. (2024). Kolaborasi bazar kewirausahaan UMKM guna meningkatkan omzet penjualan di kelurahan meri kota mojokerto. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Lamin*, 3(1), 1-8.

- Rahmatika, D., Subekti, A. T., & Juliansyah, I. (2022). Analisis Penentuan Harga Jual Mesin Pengaduk Dodol Menggunakan Metode Cost Plus Pricing. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 11(01), 157–170. <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i01.17300>
- Rakhmanita, A., & Erica, D. (2021). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya Edisi 1*. Expert Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Sukma, D. O. C., Dewianawati, D., & Perdana, B. C. (2023). Perancangan Laporan Keuangan Berbasis Microsoft Excel Sesuai Sak Emkm Pada Umkm Suka Laundry. *PRAGMATIS*, 4(1), 25-34.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1*.
- Utami, L. P., Bahri, S., & Nurhayati, I. D. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual (Studi Kasus Sentra Industri Sandal “TOYOSIMA” di Desa Toyomarto, Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. *Conference on Economic and Business Innovation*, 19(11), 3–16.
- Wijaya, D. (2018). *Akuntansi UMKM*. Penerbit Gava Media.